

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 MALANG

Wiwin Siswatini, Rosichin Mansur, Mohammad Afifulloh

Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan inovasi strategi pembelajaran inklusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa di SMKN 2 Malang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif jenis studi kasus, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisa data, peneliti menggunakan teori analisis menurut Milles dan Huberman yang dikelompokkan dalam kondensasi, men-display data dan penarikan kesimpulan, kemudian diadakan analisis lintas kasus. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode perpanjangan keikutsertaan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1 Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang secara garis besar menggunakan: (a) Pembelajaran berorientasi pada siswa (PBAS). (b) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) (c) Strategi pembelajaran kontekstual (CTL). (d) Strategi pembelajaran afektif. 2. Upaya Inovasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang adalah sebagai berikut: a. Strategi Pengorganisasian meliputi: urutan isi pembelajaran (kurikulum) dari yang bersifat sederhana ke kompleks atau dari yang bersifat umum ke rinci. b.Strategi Penyampaian, meliputi penyampaian klasikal dan individual dan menggunakan media pembelajaran, c. Strategi Pengelolaan, meliputi: metode yang digunakan guru bervariasi yang bisa membangkitkan daya persepsi, hasrat ingin meneliti,dan pengelolaan penempatan kelas inklusi, 3. Model Penempatan Siswa Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang, yaitu: a. Model Kelas Reguler (Inklusi Penuh). b. Kelas Reguler dengan Pull Out. c. Model Substitusi.

Kata kunci: Inovasi, strategi pembelajaran, Pendidikan karakter sekolah inklusi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusi pada dasarnya adalah pendidikan yang menempatkan anak-anak berkebutuhan khusus menjadi satu bersama dengan anak-anak reguler untuk mendapatkan hak belajar yang sama. Di SMKN 2 Malang adalah salah satu sekolah kejuruan yang membuka program inklusi di Malang dengan diturunkannya surat keputusan dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Guru merupakan sosok yang paling penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut mengerti strategi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang melakukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, yang mana mampu mengantarkan siswa, khususnya siswa inklusi memiliki karakter yang baik. Metode yang dilakukan adalah beragam, mulai dari memberikan teladan, selalu memberikan

penguatan terhadap siswa yang melakukan perbuatan baik, Hal yang menarik dari siswa inklusi ini mulai kelas X sampai kelas XII berjumlah 27 siswa. Mereka bisa menjalankan tugas sebagaimana siswa reguler lainnya. Semisal ada satu siswa jurusan perhotelan siswa tersebut menderita tunarungu, namun bisa bekerja yaitu sebagai tenaga laundry di sebuah hotel. Dan siswa jurusan teknik informasi jaringan yang tunarungu bisa bekerja sebagai operator di suatu perusahaan. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam SMK N 2 Malang berusaha membuat inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama islam dengan sebaik mungkin, agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat memancing minat dan semangat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam dan khususnya untuk siswa inklusi agar memiliki karakter yang baik bagi perkembangannya. Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi Inovasi Strategi Pembelajaran Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMKN 2 Malang.

Konsep Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Menurut Suryani (2008: 304) inovasi bukan hanya berkuat produk saja. Inovasi juga berupa ide, pikiran, cara-cara ataupun obyek yang mengandung unsur baru baik sesuatu yang belum ada sebelumnya atau sesuatu yang merupakan kreatifitas dari sesuatu yang sudah ada. Inovasi juga sering digunakan pada masyarakat yang mengalami perubahan sesuatu yang baru. Inovasi menurut Richard (2014: 112) merupakan proses perubahan dengan cara memunculkan ide/gagasan, metode atau produk baru hasil dari invensi maupun diskoveri.

b. Ciri Inovasi

Adapun ciri-ciri inovasi adalah:

1. Memiliki kekhasan
2. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana
3. Memiliki tujuan

c. Indikator Inovasi

Indikator inovasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Keunikan
2. Kualitas
3. Multifungsi

d. Jenis Inovasi

Inovasi memiliki jenis sebagai berikut:

1. Inovasi Terus-Menerus
2. Inovasi Terus-Menerus Secara Dinamis
3. Inovasi Terputus

e. Tipe inovasi

Inovasi memiliki tipe sebagai berikut:

1. Inovasi inkremental
2. Inovasi arsitektural
3. Inovasi radikal
4. Inovasi modular

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Inovasi

Faktor yang mempengaruhi penerimaan inovasi oleh dalam pendidikan, yaitu:

1. Keuntungan yang sedikit

2. Kompatible
3. Kompleksitas
4. Trialabilitas

g. Konsep Inovasi dalam Islam

Menurut Abdullah (2014: 88) selalu ingin mencoba gagasan-gagasan baru dan asli untuk mencapai efektifitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Orang kreatif selalu bekerja untuk mengembangkan data. Orang yang kreatif berfikir untuk mencari pemecahan suatu masalah. Orang kreatif selalu ingin mencari makna dari suatu fenomena yang nampak didepannya. Dari sana dia mengembangkan nalarnya sampai mengungkap makna dari suatu fenomena. Sesuai dengan firman Allah swt QS. Ali Imron 190-191, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian siang dan malam ada tanda-tanda bagi orang yang berakal. (Yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) :”Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Depag RI, 2010:75).

2. Konsep Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

David (1976) mengartikan strategi sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sanjaya (2009: 187) mengartikan strategi sebagai perencanaan kegiatan pendidikan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Suparman (1997: 157) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, peralatan dan bahan.

b. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

Adapun jenis strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Strategi Penyampaian (*exposition*)
2. Strategi Kelompok
3. Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

c. Faktor yang berpengaruh pada Strategi Pembelajaran

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pertimbangan penggunaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Siswa
4. Fasilitas
5. Waktu
6. Faktor Guru

- d. Prinsip Strategi Pembelajaran
Prinsip strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2009: 131-133) sebagai berikut :
 1. Fokus pada tujuan pembelajaran
 2. Aktifitas
 3. Individualitas
 4. Integritas
- e. Konsep Strategi Pembelajaran Inovatif
Degeng dikutip Made (2018: 5) mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi 3, yaitu : Strategi pengorganisasian, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.

3. Konsep Pendidikan Inklusi

- a. Pengertian Pendidikan Inklusi
Budiyanto, dkk. (2010 : 4) menjelaskan bahwa pendidikan inklusi adalah proses belajar anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler yang sama tanpa membeda-bedakan.
Baihaqi dan Sugiarmen (2006: 75-76) mengungkapkan bahwa hakikat inklusi adalah segala hak setiap siswa atas perkembangan individu, sosial, intelektual. Hallalan, dkk (2009: 53) mengemukakan pengertian pendidikan inklusi sebagai pendidikan yang mengelompokkan semua siswa berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari tanpa membedakan.
- b. Tujuan Pendidikan Inklusi
 1. Tujuan yang ingin diraih guru adalah:
 - a) Guru memperoleh pengalaman mengajar siswa inklusi yang berbeda dengan siswa kebanyakan.
 - b) Terampil dalam aplikasi pembelajaran kepada siswa yang memiliki latar belakang beragam.
 - c) Mampu mengatasi tantangan dalam memberikan layanan layak kepada semua anak
 2. Tujuan yang ingin diraih Orang tua, adalah:
 - a) Para orang tua lebih memahami kondisi anaknya.
 - b) Orang tua merasakan bisa memotivasi dan membimbing anak secara langsung
 - c) Orang tua merasa dihargai, merasa dirinya sebagai mitra belajar
 - d) Orang tua mengetahui semua anak di sekolah, mendapat pendidikan berkualitas
 3. Tujuan yang ingin dicapai masyarakat, adalah:
 - a) Masyarakat semakin merasa peka terhadap kondisi anak di lingkungannya.
 - b) Semua anak dalam pandangan masyarakat berpotensi meningkatkan sumber daya manusia
 4. Tujuan yang akan diraih siswa inklusi, adalah:
 - a) Anak akan merasa dihargai dalam lingkungannya
 - b) Anak bisa mendapatkan sumber untuk belajar dan bertumbuh kembang
 - c) Harga diri anak semakin meningkat
 - d) Anak mendapat kesempatan belajar dengan teman sebaya dari kalangan manapun
 5. Tujuan yang akan dicapai sekolah:

- a) Memperoleh pengalaman untuk mengelola perbedaan kondisi siswa dalam kelas
 - b) Mengembangkan semangat, khususnya keunikan kemampuan yang dimiliki siswa
 - c) Meningkatkan kepekaan dan empati terhadap lingkungan
 - d) Meningkatkan kemampuan menghargai dan memahami kondisi anak disekitarnya.
- c. Kurikulum Pendidikan Inklusi
- Menurut Tarmansyah (2007: 154) Ada beberapa modifikasi kurikulum inklusi. Modifikasi pertama adalah mengenai kurikulum dari yang sederhana berpijak realitas lalu pada ke kompleks. Modifikasi kedua adalah mengenai aspek kurikulum membahas aspek pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah inklusi adalah kurikulum umum yang di modifikasi dengan kurikulum inklusi sesuai diagnose siswa inklus.
- d. Pengertian Guru Pendamping (*Shadow Teacher*)
- Shadow Teacher adalah guru pendamping di sekolah dasar yang turun langsung ke lapangan anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana menurut Rudiwati (2005: 21) mendefinisikan bahwa Shadow Teacher adalah guru siswa inklusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan atau *children with special educational needs* di sekolah dasar.
- e. Karakteristik Pendidikan Inklusi
- Karakteristik pendidikan inklusi adalah sebagai berikut:
1. Hubungan
 2. Intelegensi
 3. Penataan tempat duduk
 4. Materi
 5. Sumber
 6. Evaluasi
- f. Model Pendidikan Inklusi
- Model Pendidikan inklusi menurut Agustyawati dan Solicha (2009: 100), yakni:
1. Kelas Reguler (Inklusi Penuh)
 2. Kelas Reguler dengan *Cluster*
 3. Kelas Reguler dengan *Pull Out*
 4. Kelas Reguler dengan *Cluster dan Pull Out*
 5. Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian
 6. Kelas Khusus Penuh
- Pembelajaran di sekolah inklusi menggunakan empat macam model pendekatan (Yulianto, 2012) yaitu:
1. Model Duplikasi
 2. Model Modifikasi
 3. Model Substitusi
 4. Model Omisi
- g. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- Jenis dan klasifikasi ABK dapat dikelompokkan sebagai berikut:
1. Anak Lambat Belajar (*slow learner*)
 2. Tunagrahita (*Retardasi Mental*)
 3. Kesulitan Belajar

4. Kelainan Tubuh (Tunadaksa)
5. Tunanetra
6. Autisme
7. Tunalaras
8. Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa (*gifted and talented*)
9. Tunarungu
10. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)
- h. Model kurikulum sekolah Inklusi
Model kurikulum sekolah inklusi antara lain:
 1. Model kurikulum reguler
 2. Model kurikulum reguler dengan modifikasi
 3. Model kurikulum Program Pembelajaran Individual (PPI)
- 4. Konsep Pendidikan Karakter**
 - a. Pengertian Pendidikan Karakter
Lickona (2016: 49) mendefinisikan pendidikan karakter adalah usaha sengaja bagi anak agar memahami, peduli, dan bertindak sesuai nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Dirjen Dikdasmen Kemendiknas (2010: 9) adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai etis.
 - b. Tujuan Pendidikan Karakter
Tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010: 20) adalah:
 1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa
 2. Mengembangkan kebiasaan yang berujung perilaku siswa
 3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa
 4. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
 5. Mengembangkan lingkungan sekolah
 - c. Jenis-jenis Pendidikan Karakter
Menurut Yahya Khan (2010) jenis Pendidikan karakter, yaitu:
 1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius
 2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya
 3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan
 4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri
 - d. Sistem Karakter
Menurut Lickona dalam Amirulloh (2015:14-18) menjelaskan sistem karakter itu terdiri atas tiga ranah, yaitu:
 1. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)
 2. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)
 3. Tindakan Moral (*Moral Acting*)
 - e. Fungsi Karakter
Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7) fungsi pendidikan karakter adalah:
 1. Pengembangan: pengembangan potensi siswa
 2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional
 3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai.
 - f. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter
Menurut Pedoman Sekolah (Kemendiknas 2010:9), dijabarkan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

Tabel 2.2 Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Perilaku dan Tindakan patuh pada ajaran agama yang dianut, toleran pada ajaran agama lain, dan hidup rukun antar sesama pemeluk agama.
2.	Jujur	Perilaku dan Tindakan dapat dipercaya, baik perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Perilaku dan tindakan menghargai pendapat, sikap, Tindakan perbedaan agama, suku, etnis orang lain yang berbeda dengan kita.
4.	Disiplin	Perilaku dan tindakan tertib dan patuh pada peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku dan Tindakan berupaya menyelesaikan mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak bahwa dirinya sama dalam hak dan kewajiban dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Perilaku dan tindakan yang menjadikan cara berfikir lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan umum lebih dari kepentingan pribadinya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian dan menghargai bahasa, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Perilaku dan tindakan untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Perilaku dan tindakan yang menunjukkan senang dalam berbicara, berinteraksi dan bergaul dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Perilaku dan tindakan yang menjadikan lingkungan merasa nyaman dan aman dengan kehadiran kita.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan berliterasi yang baik, positif dan aktif terhadap lingkungan .
16.	Peduli Lingkungan	Perilaku dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam dan berupaya menjaga alam dari kerusakan manusia.
17.	Peduli Sosial	Perilaku dan tindakan yang ringan tangan terhadap pihak yang membutuhkan tanpa membedakan
18.	Tanggung Jawab	Perilaku dan tindakan untuk menyeimbangkan tugas dan kewajiban terhadap dirinya dan masyarakat utamanya bagi nusa, bangsa dan agamanya.

Sumber : Pedoman Sekolah dari Kemendiknas Tahun 2010

- g. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Pendidikan Karakter Menurut Zubaedi (2012:177-183) faktor yang berpengaruh pada pendidikan karakter, yaitu:
1. Naluri (insting)
 2. Adat (kebiasaan)
 3. Keturunan (*wirotsah/heredity*)
 4. Lingkungan (*milieu*)
- h. Pendidikan Karakter Menurut Islam
- Konsep Pendidikan karakter dalam islam biasanya di sebut pendidikan akhlak. Pendidikan karakter adalah ajaran utama nabi Muhammad saw. Di jelaskan dalam firman Allah pada Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Depag RI, 2010: 420)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Rasulullah saw hadir sebagai suri tauladan bagi ummat manusia. (Ulwan : 634). Hal tersebut menegaskan bahwa guru hendaknya juga mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya.

- i. Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih

1. Hakikat Manusia

Ibnu Miskawaih dalam bukunya Maftuhin (2012: 162) menjelaskan bahwa manusia terdiri dari tiga jiwa, yaitu jiwa bernafsu (*an-nafs al-bahimiyah*) yaitu jiwa yang paling rendah, jiwa berani (*an-nafs al-ghadabiyah*) sebagai jiwa tengah-tengah, dan jiwa berfikir (*an-nafs an-natiqoh*) sebagai puncak jiwa tertinggi.

2. Konsep Pendidikan Akhlak

Ibnu Miskawaih dalam kitabnya Tahzibul Akhlaq mendefinisikan: “*Khulq adalah keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan*”. Dalam kitab tersebut, ia menegaskan bahwa akhlak atau perilaku adalah bagian dari jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Jiwa ini dibagi menjadi dua, yaitu alamiah dan bertolak dari watak, dan tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Ibnu Miskawaih menurut Nata (2003:5) adalah:

- a. Kebaikan (*al-khair*)
- b. Kebahagiaan (*al-sa'adah*)
- c. Keutamaan (*al-fadillah*)

3. Pokok Pendidikan Akhlak

Pokok-pokok pemikiran Ibnu Miskawaih dalam menanamkan pendidikan karakter Islami antara lain:

- a. Kebijaksanaan (*Al-kikmah/Wisdom*)
- b. Keberanian (*As-Syajaah/Brave*)
- c. Menjaga Kesucian atau Menahan Diri (*Al- Iffat/Temperance*)
- d. Cinta dan persahabatan

4. Pendidik dan Siswa

Menurut Ibnu Miskawaih orang tua tetap merupakan pendidik utama bagi anak adalah orang tua, yang mana berperan langsung pertama dan utama

dengan anak, maka harus ada hubungan yang harmonis antara anak dengan orang tua. Seorang guru menurut Ibnu Miskawaih seorang guru juga berperan penting bagi perkembangan siswanya. Maka guru juga harus menciptakan hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini penting, karena terkait dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang harmonis dan tercipta saling menyayangi dan saling menghargai akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

5. Metode Pendidikan Akhlak

Metode Pendidikan akhlak oleh Ibnu Miskawaih, antara lain, sebagai berikut:

- a. Pemahaman Agama
- b. Pergaulan
- c. Pembiasaan
- d. Pujian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam tesis ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk melakukan analisa data, peneliti menggunakan teori analisis menurut Milles dan Huberman dengan cara mereduksi data, men-display data dan penarikan kesimpulan, kemudian diadakan analisis lintas kasus. Pada tahap pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode perpanjangan keikutsertaan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisa dalam penelitian berjudul “Inovasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMKN 2 Malang”, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. **Strategi Pembelajaran Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMKN 2 Malang.** Secara garis besar Strategi yang digunakan GPAI SMKN 2 Malang, yaitu: (a) Pembelajaran berorientasi pada siswa (PBAS). Siswa inklusi menjadi satu dengan siswa regular tanpa membedakan hak setiap siswa atas perkembangan individu, sosial, dan intelektual. (b) Strategi pembelajaran kooperatif (SPK). Siswa inklusi diharapkan bisa menerima keragaman dari temannya, agar mereka bisa mengembangkan keterampilan sosialnya. (c) Strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Guru menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Menerima sanggahan mereka dan menganjurkan siswa aktif. (d) Strategi pembelajaran afektif Guru selalu menekankan sikap atau akhlak menjadi nomor utama untuk hasil pembelajaran. Siswa inklusi disini dilatih kejujuran dan kemandirian.
2. **Inovasi Strategi Pembelajaran Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Karakter Siswa di SMKN 2 Malang.** Penggunaan strategi pembelajaran guru Pendidikan agama islam di SMKN 2 Malang berdasar klasifikasi dari Made Wena adalah sebagai berikut: a. Strategi Pengorganisasian yaitu meliputi: (1) Isi pembelajaran yang bersifat sederhana ke kompleks atau dari yang bersifat umum ke rinci. (2) Siswa inklusi SMKN 2 Malang dapat menyelesaikan praktik sholat setelah melihat praktik dari temannya. Dan setelah ada panduan khusus dari gurunya. (3) Guru mengarahkan siswa membuat *review* dari apa yang telah diajarkannya. (4) Guru membuat kaitan diantara pengetahuan yang baru dengan yang lama. (5)

3. Guru memberikan pengertian pengetahuan yang baru setelah membandingkan dengan pengetahuan lama siswa. (5) Guru memancing siswa inklusi dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun. (6) Guru memberi kebebasan siswa dalam mempelajari isi materi/kurikulum, hanya guru melakukan pengawasan akan kecepatan dan ketepatan belajar siswa. b. Strategi Penyampaian, meliputi: (1) Guru menggunakan strategi produktif- pembelajaran berbasis proyek dan kuantum. (2) Dalam materi perawatan jenazah, guru menayangkan gambar/foto/video yang relevan. (3) Siswa berdiskusi untuk membahas perawatan sholat jenazah, mempresentasikan, mengemukakan pendapat, bertanya tentang kepedulian terhadap jenazah serta hal yang perlu dilakukan dan siswa lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. (4) Siswa mengerjakan beberapa soal mengenai materi dalil- dalil Al-quran dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah. c. Strategi Pengelolaan, meliputi: (1) Setelah memberikan materi guru akan memancing siswa dengan pertanyaan apakah siswa tersebut paham atau belum. (2) Ketika guru memberikan contoh masalah dan memberikan kesempatan siswa untuk memecahkan masalah dan setelahnya siswa mampu mengeksplorasi dan bisa mengungkapkan pengetahuan yang diterangkan guru. (3) Guru memberikan strategi sesuai situasi dan kondisi siswa karena masing-masing siswa inklusi berbeda dalam merespon dan memahami apa yang disampaikan. Ada yang dengan pujian, tauladan dan lainnya.
4. **Model Penempatan Siswa Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMKN 2 Malang, yaitu:** a. *Model Kelas Reguler (Inklusi Penuh)*. Siswa inklusi belajar bersama siswa reguler sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama ketika tidak ada permasalahan dan mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. b. *Kelas Reguler dengan Pull Out*. Siswa inklusi belajar bersama siswa reguler di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Misalnya ketika tiba-tiba siswa inklusi histeris, dan ketika tidak bisa menangkap materi yang diberikan guru atau saat tidak bisa melakukan praktik dalam pembelajaran dikelas. c. *Model Substitusi*. Substitusi berarti mengganti. Dalam kaitan dengan model kurikulum di SMKN 2 Malang, maka substitusi berarti mengganti sesuatu yang ada dalam kurikulum umum dengan sesuatu yang lain. Penggantian dilakukan karena dalam hal ini memang benar-benar tidak bisa dilakukan pada siswa inklusi, di ganti dengan sesuatu yang setara dan sepadan (memiliki nilai yang kurang lebih sama). Model substitusi bisa terjadi dalam hal tujuan pembelajaran, materi, proses atau evaluasi. Misalnya dalam kaitan dengan praktik sholat jenazah yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus adalah praktik sholat fardhu. Atau ketika hafalan-hafalan dalam materi Al quran, Ketika mereka sulit menghafal maka guru lebih menekankan hafalan surat pendek atau do'a harian. Dan untuk siswa yang memang terganggu dan sulit untuk menghafal guru memberikan tugas menghafal diganti dengan menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1 Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang secara garis besar menggunakan: (a) Pembelajaran berorientasi pada siswa (PBAS). (b) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) (c) Strategi pembelajaran kontekstual (CTL). (d) Strategi pembelajaran afektif. 2. Upaya Inovasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang adalah sebagai berikut: a.

Strategi Pengorganisasian meliputi: urutan materi pembelajaran (kurikulum) dari yang bersifat sederhana ke kompleks atau dari yang bersifat umum ke materi rinci. b. Strategi Penyampaian, meliputi penyampaian klasikal dan individual dan menggunakan media pembelajaran, c. Strategi Pengelolaan, meliputi: metode yang digunakan guru bervariasi yang bisa membangkitkan daya persepsi, hasrat ingin meneliti, dan pengelolaan penempatan kelas inklusi, 3. Model Penempatan Siswa Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang, yaitu: a. *Model Kelas Reguler (Inklusi Penuh)*. b. *Kelas Reguler dengan Pull Out*. c. *Model Substitusi*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dilakukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Selalu berinovasi, bekerjasama dengan berbagai pihak dan hendaknya guru PAI selalu meningkatkan inovasi dan keaktifan kreatifitas khususnya pada saat melakukan pembelajaran, terlebih untuk pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menimbulkan efek menarik dan antusiasisme siswa sehingga menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Mengingat hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan, maka peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan penelitian. Utamanya tentang Inovasi strategi pembelajaran Guru Pendidikan agama islam dalam menunjang karakter siswa yang berdaya guna bagi perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, cetakan Kedua, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian*, Cetakan Kedua, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Ardi Wiyani, Novan. 2016. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Malang: Ar Ruzz Media
- Atwi, Suparman. 1997. *Desain Intructional*. Jakarta : PAU Universitas Terbuka.
- Azizah, Nurul. 2017. Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia, *PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2.
- Bakri, Masykuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Surabaya: LPMP UNISMA dan Visipres Media.
- Departemen Agama RI. 2017 *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Jakarta: Halim Publishing dan Distributing.

- Dick and Carey. 2005. *Systemic Design Intruction*. Glenview : Illois Harper Collins Publisher.
- Fathoni, Toto ; Cepi Riyana. 2011. *Komponen-komponen pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Friend, Marilyn ; William D Bursuck. 2015. *Menuju Pendidikan Inklusi: Panduan Praktis untuk Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta. : Grasindo.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode penelitian kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung : Munadar maju.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2018 *Pendidikan Karakter Ibn Miskawaih*, Jawa Tengah: Dio Media.
- Jamal, Syafa'atul. 2017. Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih, *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Februari Vol. 1 No. 1
- Juni Priansa, Donni. 2019. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, Prestatif Dalam Memahami Siswa*. Bandung: Pustaka Setia
- Lickona, Thomas. 2019. *Education For Caracter Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Maghfiroh, Muliatul. 2016 *Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahdzib Al-Akhlak Karya Ibn Miskawaih, Jurnal Tadris*, Desember Vol. 11 No. 2.
- Masyhuri ; M. Zainuddin, 2008. *Metodologi Penelitian pendekatan praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama.
- Maskawaih, Ibn. 1994. (Pengantar), *Zainun Kamal Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan.
- Milles, Matthew B ; A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Zaky. 1968. *Al-Akhlak Al-Ghazali*, Mesir: Dar al-Katib al-Araby al-Thaba'at al-Nasyr.
- Mudhofir, Ali. 2007. *Mengenal Filsafat Dalam Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muhaimin, Abd. Ghofir. dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya : CV Citra Media.
- Nata, Abuddin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Otara, Alfred. 2012. *Innovation : A Strategy for Survival of Education Organizations*, Jurnal International Volume 2 No. 9; diakses 29 Juni 2020.
- Pandelli, Verona G. & Sawhney, M. 2006. *Innovation and Virtual Environments: Towards Virtual Knowledge Brokers*. Organization Studies, 27(6), 765-788. doi: 10.1177/0170840606061073.
- PLB, Direktorat. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi : Mengenal Pendidikan Terpadu*. Jakarta : Depdiknas.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, Prestatif dalam Memahami Siswa*. Bandung : Pustaka Setia.
- Paul, W. Taylor, *Problems of Moral Philosophy*, California: Deckenson Publishing Compant Inc.

- Satori, Djam'an ; Aan Qomariyah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2014. *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sukmadinata, Burhan Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Tindakan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, Asep. 2016. *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung: Fadillah Press.
- Sunendar, Dadang ; Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Thahier, Rohana ; Makmur. 2015. *Inovasi dan Kreatifitas Manusia dalam Administrasi dan Manajemen*. Bandung : PT Revika Aditama.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Republik Indonesia No 18 tahun 2002, *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Citra Umbara.
- Wahyu Hidayat, ahmad dan Ulfa Kesuma, 2019. Analisis Filosofis Pemikiran Ibnu Miskawaih (Sketsa Biografi, Konsep Pemikiran Pendidikan, dan Relevansinya di Era Modern), *Jurnal Pendidikan Islam*, Desember Vol. 2 No. 1.
- Www.aijcrnet.com/journals/Vol. 2 No. 9 September. 2016. /20.pdf, Minggu, 9 Februari 2020, Pk. 11.00.
- Wena, Made. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Arruz Media.
- Zubaidi, dkk, 2010. *Filsafat Barat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zuharini, dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.